
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AGAMA KATOLIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS V SDK WAEPANA KECAMATAN SOA, KABUPATEN NGADA TA 2018/2019

Yasinta Dai
Guru SDK Waepana

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Agama Katolik siswa kelas V SDK Waepana dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Taggart yang terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDK Waepana yang berjumlah 40 orang. Objek penelitian ini adalah hasil belajar Agama Katolik dan model Pembelajaran *Quantum Teaching*. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes dan instrumen penelitian berupa tes obyektif, dan data dianalisis dengan menggunakan statistik kuantitatif. Rata – rata hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 62,25%, dengan ketuntasan klasikal 17,5% dan rata – rata hasil belajar pada siklus II sebesar 81,25% dan ketuntasan klasikal 87,5%. Berarti telah terjadi peningkatan hasil belajar Agama Katolik dari siklus I ke Siklus II sebesar 18,99% dan peningkatan hasil belajar ini sudah melebihi KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Agama Katolik siswa kelas V SDK Waepana Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata-kata kunci: hasil belajar, Agama Katolik penerapan model Pembelajaran *Quantum Teaching*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hubungan antarpribadi pendidik dan peserta didik. Hubungan ini disebut sebagai hubungan fungsional, yaitu pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai subjek belajar. Pendidikan ini dapat berlangsung di sekolah. Sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat meningkatkan perkembangan pengetahuan peserta didik. Pengetahuan yang didapat peserta didik berupa pengetahuan intelektual dan pengetahuan religius. Pengetahuan intelektual dapat diterima dengan pelajaran-pelajaran secara umum, dan pengetahuan religius didapatkan melalui pelajaran agama.

Pada kenyataannya pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, isi atau bahan, cara/metode dan situasi/ lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satu pendidikan.

Kegagalan pengajaran agama Katolik dapat terjadi karena pendidik agama yang kurang mempersiapkan diri. Selain itu pendidik merasa sudah dapat mengajar dengan baik, sehingga banyak pendidik yang suka mengajar dengan jalan pintas, tidak mempersiapkan perencanaan pembelajaran, tidak mampu mengimplemintasikan metode atau model pembelajaran dengan situasi dan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran yang berlangsung bersifat monoton dan membosankan, sehingga hasil belajar yang diharapkan baik menjadi tidak sesuai dengan harapan.

Keberhasilan proses pembelajaran khususnya agama Katolik tidak terlepas dari kemampuan pendidik mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih belajar dan

prestasi yang optimal. Pendidik dapat memilih beberapa model ataupun metode pembelajaran yang membantu pelaksanaan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap pendidik sebaiknya memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara mengimplemmentasikan model-model tersebut dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman dan kenyataan yang di hadapi oleh peneliti , dalam hal ini sebagai guru mata pelajaran Agama Katolik pada SDK Waepana dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung bermain-main dengan temannya tanpa memperhatikan penjelasan guru dan saat guru mengajukan pertanyaan siswa tidak dapat menjawab sehingga tercermin interaksi dalam kelas itu rendah, (2) kurangnya kerjasama antar siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini, dapat menimbulkan egoisme pada diri siswa, (3) interaksi siswa dalam proses pembelajaran baik antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru, masih rendah. Hal ini

dapat dilihat dari kurangnya kemauan siswa untuk mengajukan maupun menjawab pertanyaan dari guru yang bersangkutan, (4) sebagian besar siswa merasa bahwa mata pelajaran Agama Katolik cenderung membosankan karena didominasi oleh hafalan.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di SDK waepana tidak kondusif, sehingga menyebabkan penurunan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama katolik, yang pada umumnya belum mencapai KKM yaitu 75. Kalaupun mencapai itupun harus dilakukan remedial, maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran agama katolik tidak/kurang optimal, yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Langkah pembelajaran *quantum teaching and learning* dikenal dengan istilah TANDUR, yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (Deporters, 2012 : 39).

Berikut ini akan dijelaskan pengertian tersebut. Model pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses siswa, dan sukses siswa berarti sukses guru. Model Pembelajaran Kuantum dapat dipandang sebagai sebuah cara baru yang memudahkan proses belajar dan memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah untuk segala mata pelajaran (A'la, 2012: 21).

Dalam pendidikan Agama Katolik, Pendekatan Pembelajaran lebih ditekankan pada pendekatan yang didalamnya terkandung 3 proses yaitu proses pemahaman, pergumulan dan penghayatan iman dalam konteks hidup nyata sehari-hari. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dimulai dari penggalian dan pendalaman

pengalaman hidup sehari-hari, diteguhkan dalam terang Kitab Suci / ajaran Gereja, yang pada akhirnya diwujudkan dalam tindakan konkrit sehari-hari. Pendidikan Agama Katolik (PAK) pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah.

Diharapkan dengan penguasaan model pembelajaran quantum teaching dalam pembelajarn agama katolik dapat mengatasi persoalan diatas, yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2009: 5), hasil belajar berupa : 1) informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, 2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing, 3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, 4) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan

koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani, 5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku. Dengan model yang tepat dalam pembelajaran agama katolik diharapkan dapat diperbaiki

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama katolik dengan menggunakan model pemnbelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas V SDK Waepana TA 2018/2019

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan model Kemmis dan Mc Taggart, pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada Agustus – Nopember 2018 di kelas V SDK Waepana, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada TA 2018/2019

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDK

Waepana tahun pelajaran 2018/2019, yang berjumlah 40 orang siswa. Prosedur penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan yang dikembangkan oleh Kemis dan Mc Taggart maka prosedur penelitian ini dalam bentuk siklus dalam perencanaan penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, Siklus I dan Siklus II dengan tahap – tahapnya adalah Perencanaan, Pelaksanaan dan Observasi serta Refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tes.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang di gunakan adalah soal tes. Bentuk Tes adalah tes pilihan Ganda I sebanyak 10 nomor. Dan Pada Siklus II sebanyak 10 nomor. Dengan Maksimal Skor 100 dan minimal Skor 0. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif yakni suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar Agama katolik yang dicapai siswa, yang

diukur dengan menghitung : Menghitung Mean (Rata-rata), Menghitung rata-rata persentase , Kriteria Penggolongan Hasil Belajar dengan standar PAP, Menentukan Kriteria Keberhasilan Tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata nilai prestasi belajar siswa dalam satu kelas berada pada klasifikasi tinggi atau berada pada presentase nilai tertinggi. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yaitu 75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* , rata – rata hasil belajar Agama katolik Semester I Kelas V SDK Waepana masih sangat rendah. Dari data tes hasil belajar pada kegiatan pra tindakan diperoleh nilai rata – rata hasil belajar sebesar 61,25.

Dari nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar agama katolik belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dari hasil tes awal penulis menyimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : (1) informasi tentang

urutan pembelajaran kurang jelas, karena guru menjelaskan materi secara umum dan langsung memberikan tugas untuk dikerjakan siswa sehingga hasil yang di peroleh tidak sesuai KKM yang ditetapkan, (2) murid kurang aktif untuk bertanya tentang ateri yang di pelajari, (3) murid kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Peneliti menemukan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada murid saja melainkan juga pada guru yang kurang menggunakan pola pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat monoton dan membosankan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Dari Hasil Tes awal diatas dirancang tindak lanjut yang bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar Agama Katolik siswa dengan menggunakan model pembelajaran

yang dipilih dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *quantum taching*

Berdasarkan refleksi awal hasil belajar siswa yang masih rendah dan belum mencapai KKM yang

ditetapkan maka kegiatan penelitian pada tahap pertama dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang berawal dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata – rata hasil belajar Agama Katolik Siklus I = 62,26, persentase 62,26%%, termasuk dalam kategori Rendah .

Pada Siklus II berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa rata – rata hasil belajar Agama Katolik Siklus II = 81,25, persentase 81,25%%, termasuk dalam kategori Tinggi

I Analisis data hasil belajar Agama Katolik Siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Belajar IPA Siklus I dan Siklus II

Data	Hasil belajar	
	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	62,26	81,25
Kategori	Rendah	Tinggi
Persentase	62,26%	81,25%
Ketuntasan klasikal	17,5%	87,5%
Kenaikkan rata-rata	Siklus I ke siklus II: 18,99%	

Berdasarkan uraian hasil analisis data dan tabel di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar Agama Katolik siswa kelas V SDK

Waepana mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II sebesar 18,99% dan ketuntasan klasikal pada siklus I

sebesar 17,5% mengalami peningkatan di siklus II yaitu mencapai 87,5%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dikatakan dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Model pembelajaran *quantum* memiliki kelebihan yang dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama, lebih melibatkan siswa, saat proses pembelajaran perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti, karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak, proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan, siswa didorong untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan dapat mencoba melakukannya sendiri. Dengan

kelebihan yang dimiliki dalam model pembelajaran *quantum teaching* dibutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya, yang akhirnya akan berdampak pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa sehingga tujuan dari pembelajaran yang diharapkan dapat diperoleh yang muaranya adalah hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan harapan dari pendidik maupun peserta didik.

Sejalan dengan teori-teori pendukung dan penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang menjadi referensi dan acuan dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Agama Katolik siswa terbukti secara empirik dalam penelitian ini. Berdasarkan deskripsi analisis hasil penelitian diperoleh data bahwa hasil belajar siswa telah mencapai kriteria yang ditentukan. Dengan demikian dapat dinyatakan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat

meningkatkan hasil belajar Agama Katolik siswa kelas V SDK Waepana Tahun Pelajaran 2018/2019.

PENUTUP

Simpulan

Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Agama Katolik pada siswa kelas V SDK Waepana tahun ajaran 2018/2019. Rata – rata hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 62,26%, dengan ketuntasan klasikal 17,5% dan pada siklus II rata – rata hasil belajar siswa sebesar 81,25% dan ketuntasan klasikal 87,5%. Berarti telah terjadi peningkatan rata – rata hasil belajar Agama Katolik dari siklus I ke Siklus II sebesar 18, 99% dan peningkatan hasil belajar ini sudah melebihi KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Agama Katolik siswa kelas V SDK Waepana Tahun Pelajaran 2018/2019.

Mengacu pada temuan pada hasil penelitian di atas, maka dalam meningkatkan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Agama Katolik dapat disarankan beberapa hal kepada. 1) Guru; Perlu memahami karakteristik peserta didik dengan baik, agar proses pembelajaran dapat dijalankan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perlu menyiapkan semua rencana kegiatan pembelajaran termasuk penggunaan metode, model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga suasana kelas menjadi kondusif akan terjadi interaksi yang positif antara guru dan siswa, yang akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang baik. 2) Bagi Siswa: Diharapkan kepada siswa agar lebih aktif dan kreatif di dalam kelas baik secara individu maupun dalam kerja kelompok dan selalu berani untuk berinteraksi dengan guru maupun teman di kelas untuk memperoleh dan menemukan hal – hal baru maupun yang belum dimengerti. 3) Bagi Sekolah.

Saran

Untuk meningkatkan pembelajaran di kelas, maka sekolah perlu memberi masukan kepada guru-guru untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif termasuk penggunaan

model pembelajaran *Quantum Teaching* agar hasil belajar siswa dapat mencapai KKM yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul, 2012. *Quantum Teaching*. Jogjakarta: Diva Press
- Asrori, Mohammad, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Waca Prima.
- DePorter, Bobbi dkk. 2000 . *Quantum Teacheng*. Bandung: Kaifa.
- Dewi Sartika Simbolan. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Agama Katolik Melalui Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V SD Negeri 060869 Gaharu, Medan Timur. *Jurnal Pena Edukasi*, Vol. 3 No. 6, Nopember 2016. <https://docplayer.info/52303507-Peningkatan-hasil-belajar-agama-katolik-melalui-pembelajaran-quantum-teaching.html>
- Kusumah, Wjaya dan Dwitagama, Dedi: 2010. *Penelitian Tidakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Komisi Kateketik KWI. 2007. *Materi Pokok Pendidikan Agama Katolik*, Modul untuk Universitas Terbuka. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data dan Kuantitatif*. Singaraja-

-
- Bali : Universitas Pendidikan Ganesha Pres.
- Leks, Stefan. 1981. *Yesus Kristus Menurut Keempat Injil*. Yogyakarta: Kanisius. Lembaga Biblika Indonesia. 1980. *Kitab Suci Perjanjian Baru*. Ende: Nusa Indah. Lembaga Biblika Indonesia. 1980. *Kitab Suci Perjanjian Lama*. Ende: Nusa Indah
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.